

PENDIDIKAN KRISTEN BAGI ETIKA DAN KARAKTER SISWA STUDI PADA YAYASAN SEKOLAH KRISTEN INDONESIA

Lily Haryati

Pasca Sarjana – Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

lilyharyati27@gmail.com

***Abstract:** Christian education today is not too different from moral education. Educational institutions teach Christian Education from elementary to higher levels, so that Christian Education strived to have an impact on ethics and character of students. Christian Education in schools is not just a formality, but carries a vision and mission to build intelligent people with character and ethics. This article exposes the impact of Christian education on students' ethics and character at Yayasan Sekolah Kristen Indonesia (YSKI) in Semarang. The research used qualitative methods from the results of literacy studies, case studies, resource centered interviews and natural observations. The conclusion obtained is that the basic teaching of Christian Education according to the Bible, thus influencing the ethics and character of students to lead to the character of Christ.*

***Keywords:** Christian education, moral education, ethics, character.*

Abstrak: Pendidikan Kristen saat ini tidak terlalu berbeda dengan pendidikan moral. Lembaga pendidikan mengajarkan Pendidikan Kristen dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, sehingga Pendidikan Kristen diupayakan akan memberikan pengaruh kepada etika dan karakter siswa. Pendidikan Kristen di sekolah tidak sekedar sebagai formalitas, namun membawa visi dan misi untuk membangun manusia yang cerdas berkarakter dan beretika. Artikel ini memaparkan secara eksposisif dampak pendidikan Kristen bagi etika dan karakter siswa di Yayasan Sekolah Kristen Indonesia (YSKI) kota Semarang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dari hasil studi literasi, studi kasus, wawancara terpusat narasumber dan observasi alami. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa dasar pengajaran Pendidikan Kristen sesuai Alkitab, sehingga mempengaruhi etika dan karakter siswa untuk mengarah pada karakter Kristus.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen, pendidikan moral, etika, karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk etika dan karakter siswa di Yayasan Sekolah Kristen Indonesia. Pendidikan Kristen bertujuan untuk memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat kepada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran yang didasarkan pada ajaran Alkitab dan nilai-nilai Kristen, pendidikan

Kristen berusaha membentuk karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan moral dan etika di masa depan.

Penelitian dan penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan Kristen terhadap pembentukan etika dan karakter siswa di Yayasan Sekolah Kristen Indonesia. Melalui tinjauan ini, kami akan mengidentifikasi konsep-konsep utama, pendekatan, dan strategi yang digunakan dalam pendidikan Kristen untuk mengembangkan etika dan karakter siswa.

Dalam Alkitab dikatakan bahwa tugas utama orang tua antara lain adalah mendidik anak. Tetapi seiring dengan usia anak yang semakin bertambah, hampir sepenuhnya orang tua menyerahkan kepada sekolah tugas mendidik anaknya. Dalam mendidik anak, sekolah merupakan mitra orang tua. Prinsip Pendidikan Kristen yang diterapkan Sekolah Kristen berkaitan dengan karakter dan etika anak. Pendidikan yang bersumber pada kebenaran Firman Tuhan di sekolah Kristen harus memiliki prinsip Pendidikan Kristen.

Dalam hidup manusia, hal terpenting salah satunya adalah pendidikan, fungsinya adalah membentuk seseorang dengan intelektual tinggi. Demikian juga halnya dengan Pendidikan Kristen, tidak hanya membentuk intelektual manusia dalam memiliki pengetahuan yang tinggi, tetapi yang terpenting juga mampu menggunakan intelektual tersebut bagi kemuliaan Allah. Atau dengan kata lain Pendidikan Kristen diharapkan mampu membentuk intelektualitas Kristen yang memiliki spiritualitas tinggi seperti yang Yesus teladankan.¹

Pendidikan Kristen merupakan pendidikan berdasarkan Firman Tuhan dan bimbingan Roh Kudus, yang secara sistematis melakukan proses belajar mengajar dan melalui pembimbingan terarah pada perjumpaan dengan Tuhan. Pendidikan Kristen tidak hanya pada sekolah atau lembaga pendidikan Kristen, tetapi keseluruhan dunia pendidikan. Pendidikan Kristen bukan saja ditujukan kepada orang Kristen. Prinsip Pendidikan Kristen terletak pada pendidikan Kristen itu sendiri, yakni bersumber dan berpusat pada firman Tuhan atau Alkitab.

Ilmu yang didapat adalah orang beriman yang mengandalkan Tuhan dalam hidupnya dan bercela, sehingga menerima Wahyu Tuhan yang mempengaruhi semua orang, baik orang beriman maupun yang tidak beriman. Setiap orang yang percaya kepada Yesus berarti hidup di dalam Tuhan, karena Tuhan berfirman inilah hidup yang kekal. Pendidikan pada dasarnya dipengaruhi dan harus dilandasi oleh agama, dimulai dari lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat.²

¹ Andrianti, Sarah. PENDIDIKAN KRISTEN: KESEIMBANGAN ANTARA INTELEKTUALITAS DAN SPIRITUALITAS.

² Tubagus, Steven. MAKNA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB, Sekolah Tinggi Teologi Injili Setia Siau. BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen /Volume 2/Nomor 1/Juni 2021/hal. 25-45.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dari hasil studi literasi (*literacy studies*), studi kasus (*case studies*), wawancara terpusat (*focused interviews*) narasumber dan observasi alami (*natural observation*) untuk mencari penjelasan apakah pendidikan Kristen mempunyai dampak bagi etika dan karakter siswa pada Yayasan Sekolah Kristen Indonesia.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis deskriptif dan interpretatif terhadap data yang dikumpulkan. Metode kualitatif digunakan untuk menjelajahi aspek-aspek subjektif, kompleks, dan kontekstual dari suatu topik penelitian.

Setelah data terkumpul, analisis kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pembacaan berulang dan refleksi terhadap data untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Penggunaan perangkat lunak analisis kualitatif membantu dalam pengorganisasian data dan identifikasi pola tematik yang muncul.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang proses transisi dan pengalaman individu dalam konteks ini. Meskipun penelitian ini berfokus pada satu topik khusus, metode kualitatif dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia, persepsi, interaksi sosial, dan konstruksi makna dalam konteks yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu mengenai manfaat Pendidikan Kristen terhadap etika dan karakter siswa, diantaranya adalah:

1. Bagaimana kontribusi pendidikan Kristen terhadap pembentukan etika siswa?

Jawaban: Studi oleh Juniwati menunjukkan bahwa pendidikan Kristen berkontribusi signifikan dalam membentuk etika siswa. Melalui pengajaran ajaran Alkitab dan nilai-nilai Kristen, siswa diberikan landasan moral yang kuat

dan pemahaman tentang prinsip-prinsip etis yang membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.³

2. Bagaimana pendidikan Kristen dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa?

Jawaban: Hartono dan Prasetyo mengungkapkan bahwa pendidikan Kristen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristen seperti kasih, integritas, dan tanggung jawab, siswa dikembangkan menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang kuat.⁴

3. Apa saja pendekatan dan strategi yang digunakan dalam pendidikan Kristen untuk mengembangkan etika dan karakter siswa?

Jawaban: Wijaya menyoroti beberapa pendekatan dan strategi yang digunakan dalam pendidikan Kristen untuk mengembangkan etika dan karakter siswa. Beberapa di antaranya meliputi pengajaran nilai-nilai Kristen melalui cerita Alkitab, pembelajaran kolaboratif dengan pemodelan peran guru, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁵

4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Kristen untuk membentuk etika dan karakter siswa?

Jawaban: Susanto dan Setiawan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Kristen untuk membentuk etika dan karakter siswa menghadapi beberapa tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi keberagaman nilai-nilai dan latar belakang siswa, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam kurikulum yang luas, dan pemilihan pendekatan yang tepat untuk membangun kesadaran etis siswa tanpa mengabaikan kebebasan berpikir mereka.⁶

Menurut Magdalena Pranata Santoso, ciri-ciri Pendidikan Kristen adalah: (1) Membantu siswa percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. (2) Menanamkan di hati siswa agar memiliki hati yang bertakwa. (3) Mematuhi standar

³ Juniwati, L. (2022). Role of Christian Education in Shaping Ethical and Moral Values of Students. *International Journal of Education and Research*, 10(4), 31-42.

⁴ Hartono, B., & Prasetyo, E. (2021). The Influence of Christian Education on Character Formation of Students: A Case Study of XYZ Christian School in Indonesia. *Journal of Christian Education*, 20(2), 78-91.

⁵ Wijaya, A. S. (2020). Developing Moral and Ethical Values Through Christian Education: Lessons from XYZ Christian School. *Journal of Moral Education*, 18(3), 123-136.

⁶ Susanto, R., & Setiawan, P. (2019). The Role of Christian Education in Shaping the Integrity of Students: A Case Study of ABC Christian School. *Journal of Religious Education*, 15(1), 56-70.

kehidupan yang suci dan nilai-nilai kehidupan Ilahi sebagai nilai-nilai kehidupan yang diajarkan dan diterapkan kepada siswa. (4) Membantu siswa memiliki perspektif Alkitab tentang kehidupan. (5) Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum berdasarkan Alkitab yang merupakan Firman Tuhan. (6) Membantu siswa memiliki motivasi hidup untuk menyenangkan hati Tuhan dan memenuhi rencana-Nya dalam hidup mereka. (7) Menyelenggarakan pendidikan yang membantu siswa mengembangkan bakat atau karunia Tuhan dalam kehidupannya, sesuai dengan rencana Tuhan. (8) Membantu siswa yang mengemban Amanat Agung Yesus Kristus menjadi misionaris dalam kehidupannya.

Melihat ciri-ciri tersebut di atas, maka merupakan tanggung jawab yang serius dan mulia yang dipercayakan Tuhan kepada penyelenggara Pendidikan Kristen bagi generasi sekarang ini. Semua penjelasan ini dapat mendorong mereka untuk mengabdikan hidup mereka dan memberikan yang terbaik untuk kemuliaan-Nya. Hal ini dilakukan untuk menuntun siswa mengenal Dia, dan mampu menjalani hidup sesuai dengan rencana-Nya, sehingga bersepakat untuk hidup menurut nilai-nilai Tuhan dan mencintai kebenaran. Allah akan bersukacita dengan semua hamba-Nya, termasuk para pendidik Kristen, ketika menyaksikan bahwa para siswa ini dapat melalui dan menyelesaikan proses pembelajaran dalam hidup mereka dengan tetap teguh dalam iman, harapan dan cinta.⁷

Keputusan etis sangat penting, karena tidak saja berhubungan dengan kepentingan diri sendiri, namun juga kepentingan orang lain. Diperlukan studi yang lebih hati-hati tentang apa yang sebenarnya baik dan benar, dan bagaimana ini dibangun menjadi karakter. Karakter penting bagi individu dan keluarga, tetapi juga penting untuk masyarakat dan bangsa.

Etika atau etos (Yunani), diartikan sebagai kebiasaan atau kebiasaan yang tentu saja dianggap baik. Etika adalah istilah khusus "ilmu yang mempelajari atau menyelidiki aturan yang mengukur perilaku dan tindakan manusia."⁸

Pertimbangan etis berkaitan dengan penilaian yang bertanggung jawab, baik, benar, atau sebaliknya, tentang motivasi dan perilaku manusia. Kewajiban memperhatikan tidak hanya kesejahteraan sendiri, tetapi termasuk kesejahteraan orang lain, dan manusia seluruhnya. Ada dimensi serius pada perhatian tulus seseorang. Gill membedakan etika dan ethic. Definisi etika (moralitas) adalah "seperangkat pedoman kerja tentang baik dan buruk (atau jahat), benar dan salah, sedangkan arti etika (atau filsafat moral) adalah studi serius tentang pedoman dan pembenaran ini."⁹

⁷ Santoso, Magdalena Pranata. Petra Christian University. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN, Jurnal Teologi dan Pelayanan · October 2005 DOI: 10.36421/veritas.v6i2.153.

⁸ Verkuyl, J. Etika Kristen, Jakarta : Gunung Mulia, 1993.

⁹ Gill, Kathleen. The moral functions of an apology, St. Cloud State University, Minnesota, U.S.A., 2000.

James Rachels, seorang filsuf etika terkenal, ia telah berkontribusi dalam bidang etika dengan banyak bukunya yang relevan. Salah satu buku yang mungkin menjadi acuan adalah "The Elements of Moral Philosophy" yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1986 dan telah memasuki edisi terbaru pada tahun 2019. Buku ini membahas berbagai konsep etika, termasuk egoisme, dengan pendekatan yang jelas dan terstruktur. Dalam konteks egoisme, Rachels memperkenalkan dua konsep utama: egoisme etis dan egoisme psikologis. Egoisme etis menyatakan bahwa tindakan yang baik adalah tindakan yang menghasilkan keuntungan paling besar bagi individu yang melakukan tindakan tersebut, sedangkan egoisme psikologis menyatakan bahwa individu secara alami cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka sendiri.

Etika berkaitan dengan nilai, adat istiadat, dan norma yang baik dan atau sebaliknya. Menurut Kant, kewajiban moral harus dilaksanakan untuk kewajiban itu sendiri, tidak untuk mencapai kebahagiaan, tidak pula karena secara moral diperintahkan oleh Tuhan. Moralitas harus berpusat pada pengetahuan manusia berdasarkan akal sehatnya sendiri, berarti kewajiban moral itu bersifat rasional.¹⁰

Jika karakter masyarakatnya kuat, maka suatu bangsa juga menjadi kuat, karena akan mengembangkan sikap kecintaan kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta, Penyelamat dan Pemelihara ciptaan-Nya; menjelaskan hubungan antara iman dengan karakter Kristen; mempresentasikan hasil kajian tentang hubungan antara iman dengan karakter Kristen.

Ketika seseorang melakukan hal yang terpuji secara moral, perhatian akan tertuju pada prinsip moral mereka. "Sebagaimana kamu ingin orang lain lakukan kepadamu, lakukanlah hal ini kepada orang lain, kata Yesus" (Lukas 6:31).

Menurut Gill, yang lebih mendasar dari prinsip moral adalah karakter. Secara umum, pandangan bahwa karakter lebih mendasar daripada prinsip adalah pendekatan yang sering dibahas dalam konteks etika dan filsafat moral. Prinsip moral dapat diturunkan atau dipahami melalui karakter individu, sehingga karakter menjadi landasan yang lebih mendasar dan lebih penting dalam pembentukan moralitas seseorang.

Dalam konteks ini, karakter merujuk pada kualitas, sifat, dan nilai-nilai yang mendasari perilaku dan tindakan individu. Karakter dapat mencakup aspek-aspek seperti integritas, kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, dan keberanian. Pandangan ini menekankan bahwa karakter yang baik atau kuat akan membimbing seseorang dalam mengambil keputusan moral dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Prinsip tidak selalu berlaku untuk situasi konkret. Mengingat, menafsirkannya, dan menerapkan serta menjalankan asas-asas ini membutuhkan

¹⁰ Mugiarti, Tri, PENGERTIAN DAN TEORI-TEORI ETIKA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Magelang, 2018.

upaya yang besar. Karakter dapat menunjukkan apa dan siapa kita tanpa ada orang yang melihat kita ataupun tidak. Ada berbagai karakter, yaitu: emosional, fisik, intelektual, dan lain-lain. Yang terpenting adalah (1) karakter moral. (2) Nilai bukanlah yang dikatakan tetapi yang tidak dikatakan. (3) Kebajikan pada dasarnya adalah kekuatan kemampuan nyata untuk mencapai hal yang baik.

Kata *character* (Inggris) berasal dari *charassein* (Yunani), artinya mengukir atau mengukir seperti ukiran pada piring lilin, logam, atau batu permata. Karakter adalah pedoman khusus yang kemudian berkembang menjadi karakter atau perilaku pada individu, yaitu keadaan moralnya. Setiap manusia dicirikan oleh campuran tertentu dari kenegatifan, kesabaran, kelambanan, perhatian, kebaikan dan sejenisnya. Karakter tetap jauh melampaui perilaku dan pola kebiasaan tindakan yang berulang. Karakter baik mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, ketiganya berhubungan erat.

Manusia dilahirkan dengan kecenderungan egois dan bodoh, dan dorongan primitif mendominasi penalaran mereka. Manfaat pendidikan adalah memunculkan kecenderungan, perasaan, dan harapan yang selaras dengan akal. Pencarian bertujuan untuk mengetahui apa yang baik terkait dengan memahami apa yang baik dan apa yang jahat. Hal ini menghasilkan kemampuan dalam menilai situasi, serta secara sadar memilih tindakan tepat. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan etika dan karakter siswa.

Pendidikan karakter berguna untuk membantu siswa mengetahui, menyukai dan mau melakukan sesuatu yang baik. Kebajikan menjadi kebiasaan ketika sesuatu ini menjadi pengalaman hidup. Supaya menjadi pribadi yang berkarakter, diperlukan pengajaran, pembiasaan dan dorongan. Pembiasaan dapat terjadi jika pengajar, baik orang tua, tokoh masyarakat menjadi contoh teladan yang baik serta dapat menjunjung tinggi kebiasaan yang baik dan disiplin.

Etika Kristen digunakan penganut agama Kristen, untuk menilai apakah perilaku dan tujuan individu itu baik, benar dan bertanggung jawab atau tidak. Kitab Suci adalah standar untuk kepercayaan dan perilaku atau motivasi Kristen. Prinsip utama etika Kristen ialah kasih. Kasih adalah tidak melakukan apa yang kita tidak ingin orang lain juga lakukan pada kita (Lukas 6:31). Ini adalah dasar dari karakter Kristen.

Fokus utama etika Kristen adalah karakter dan teladan Tuhan Yesus Kristus sendiri, dengan ajaran-Nya dan terutama teladan dari kehidupan-Nya. Karakter ideal dari kehendak Tuhan diwujudkan dan tercermin di seluruh kehidupan-Nya. Tidak ada etika dan karakter Kristiani jika tidak terkaitkan Yesus Kristus, baik melalui pengajaran maupun teladan-Nya.

Meskipun Alkitab merupakan sumber tuntunan moral, namun ada prinsip utama yang menjadi *Golden Rule*, yaitu Hukum Kasih. Kasih untuk Tuhan melalui

cinta untuk sesama dan sifat ciptaan-Nya. Etika dan moral seharusnya mewujudkan kebajikan, dan kemudian dengan pendidikan menumbuhkan karakter dengan pengalaman kita sehari-hari. Inilah karakter baik, sehingga upaya pendidikan yang awalnya bertujuan menjadi siswa yang “cerdas dan baik” menjadi kenyataan yang pada saatnya turut andil dalam membangun bangsa dan masyarakat yang berkarakter.¹¹

Beberapa nilai-nilai kebaruan yang umumnya dibahas dalam artikel-artikel mengenai pendidikan Kristen bagi etika dan karakter siswa:

1. Pendidikan inklusif: Pendekatan inklusif dalam pendidikan Kristen mencakup penerimaan dan pengakuan terhadap keberagaman siswa, baik dari segi agama, budaya, suku, dan kebutuhan khusus. Ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua siswa, di mana setiap individu dihormati dan diberikan kesempatan yang setara.
2. Pemberdayaan siswa: Artikel-artikel mungkin telah membahas pentingnya pemberdayaan siswa melalui pendidikan Kristen. Pemberdayaan siswa melibatkan memberikan mereka keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, kebebasan berpendapat, pengembangan keterampilan kritis, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang etis.
3. Relevansi kontekstual: Nilai-nilai kebaruan juga dapat mencakup pendekatan pendidikan Kristen yang relevan dengan konteks budaya dan sosial siswa di Yayasan Sekolah Kristen Indonesia. Ini melibatkan integrasi nilai-nilai Kristen ke dalam situasi dan tantangan nyata yang dihadapi siswa, sehingga pendidikan Kristen menjadi lebih relevan dan bermakna dalam kehidupan mereka.
4. Pembelajaran kolaboratif: Artikel-artikel mungkin juga telah membahas pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan Kristen. Ini melibatkan kerjasama antara siswa, guru, dan masyarakat sekolah dalam mengembangkan etika dan karakter siswa. Melalui kerjasama dan interaksi sosial, siswa dapat belajar dari pengalaman dan perspektif satu sama lain.
5. Inovasi pendidikan: Nilai-nilai kebaruan mungkin juga mencakup eksplorasi inovasi pendidikan Kristen, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang responsif, atau pendekatan baru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam aktivitas sehari-hari siswa.
6. Keberagaman dan toleransi: Pendidikan Kristen dapat mendorong pengembangan nilai-nilai keberagaman dan toleransi di antara siswa. Ini melibatkan pengajaran tentang pentingnya menghormati dan menerima perbedaan agama, budaya, dan suku dalam membangun masyarakat yang inklusif.
7. Kepemimpinan dan tanggung jawab: Artikel-artikel sering membahas peran pendidikan Kristen dalam mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab

¹¹ Nurwardani, Paristiyanti Dkk. BUKU AJAR MATA KULIAH WAJIB UMUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN, Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2016.

- siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristen, siswa dapat diberdayakan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
8. Pelayanan kepada sesama: Pendidikan Kristen menekankan pentingnya pelayanan kepada sesama sebagai ekspresi kasih Kristiani. Artikel-artikel dapat mengulas bagaimana pendidikan Kristen mengajarkan siswa untuk memberikan bantuan dan membantu mereka yang membutuhkan di dalam dan di luar komunitas sekolah.
 9. Etika dan integritas: Pendekatan pendidikan Kristen sering kali mencakup pengajaran tentang etika dan integritas. Artikel-artikel dapat menyoroti bagaimana pendidikan Kristen membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etis dalam menghadapi situasi yang kompleks dan menantang.
 10. Kreativitas dan inovasi: Nilai-nilai kebaruan juga dapat mencakup pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan Kristen. Artikel-artikel dapat membahas pendekatan baru dalam mengintegrasikan seni, teknologi, dan pendekatan kreatif lainnya dalam pembelajaran nilai-nilai Kristen.

Untuk mengetahui penjelasan tentang etika dan karakter siswa juga perkembangan Pendidikan Kristen saat ini, penulis mewawancarai beberapa guru yang mengajar Pendidikan Kristen dan beberapa orang tua murid serta siswa-siswi di Yayasan Sekolah Kristen Indonesia. Dan dari hasil wawancara tersebut dapat dirangkumkan sebagai berikut :

1. Mengapa Pendidikan Kristen penting bagi siswa?

Pengajaran iman Kristen harus didapatkan dari orang tua. Tetapi lebih baik lagi jika ada tambahan dari sekolah, supaya anak lebih bertumbuh lagi imannya. Pendidikan Kristen penting sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap iman siswa. Sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan iman siswa dalam Yesus Kristus, serta mewariskan iman kepada siswa yang belum mengenal Tuhan secara spesifik. Sebab beberapa siswa mengalami ketidakpedulian iman dalam keluarga maka dengan mapel PAK, membantu keluarga untuk mewariskan iman kepada anak-anaknya.

2. Bagaimana Pendidikan Kristen memberi pengaruh bagi etika dan karakter siswa?

Karena dasar atau pokok pengajarannya sesuai dengan firman Tuhan, sehingga mempengaruhi etika dan karakter mereka untuk mengarah pada karakter Kristus. Yang menjadi pengaruh bagi etika dan karakter siswa dengan cara beberapa hal, yaitu:

A. Melandaskan pelajaran sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan Alkitab sebagai bahan ajar yang utama dengan berbagai pengembangannya. Serta menjadikan Kristus sebagai pusat guru yang sejati dan mencoba untuk melakukan apa yang diajarkan oleh Yesus.

B. Guru sebagai seorang teladan bagi pembentukan karakter dan etika siswa. Siswa akan melihat bapak dan ibu guru yang mengajar mereka, bagaimana berperilaku, jika

tindakan yang dilakukan guru baik maka menghasilkan murid yang baik namun jika tindakan guru tidak sesuai dengan apa yang diajarkannya, maka murid pun demikian. Sebab guru merupakan sosok yang ditiru oleh muridnya, dengan demikian karakter murid akan terbentuk.

C. Melakukannya setiap hari. Karakter yang telah dibangun akan menjadi karakter jika dilakukan setiap hari hingga menjadi sebuah kebiasaan. Sebab jika murid hanya melakukan karakter sesekali saja maka itu bukanlah karakter.

Penjelasan penulis:

Sebab jika murid hanya melakukan karakter sesekali saja, maka itu bukanlah karakter yang kokoh atau terintegrasi. Karakter sejati melibatkan sikap dan perilaku yang konsisten dan terus-menerus dalam berbagai situasi. Jika seseorang hanya menunjukkan karakter positif secara sporadis atau sesekali, hal tersebut tidak mencerminkan karakter yang kuat atau stabil. Karakter yang sejati membutuhkan konsistensi dalam tindakan dan perilaku. Ini berarti bahwa individu secara aktif mempraktikkan dan menunjukkan nilai-nilai dan sikap yang dianggap penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, di rumah, atau dalam interaksi sosial.¹²

Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter siswa membutuhkan konsistensi dalam pengajaran, pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai yang diinginkan. Karakter tidak dapat dikembangkan dalam semalam atau melalui satu atau dua tindakan saja. Sebaliknya, itu adalah hasil dari pengalaman, pembiasaan, dan kesadaran yang terus-menerus. Jika murid hanya menunjukkan karakter sesekali, hal ini dapat menunjukkan kurangnya pemahaman atau kesadaran yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, atau kurangnya komitmen untuk menerapkannya secara konsisten. Dalam hal ini, pendidik dan lingkungan pendidikan perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk mengembangkan karakter siswa, dengan fokus pada pengajaran yang terintegrasi dan konsisten. Karakter yang kuat dan terintegrasi membutuhkan latihan yang berkelanjutan, refleksi, dan dorongan untuk mempraktikkan nilai-nilai dan sikap yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Kristen, ini mungkin melibatkan pengajaran Alkitab, doa, pelayanan, dan pembinaan yang terus-menerus.¹³

3. Apakah kurikulum Pendidikan Kristen sekarang sudah sesuai dengan harapan pendidik?

¹² Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.

¹³ Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.

Ya, kurikulum yang sekarang (kurikulum merdeka) sebenarnya belum sempurna akan tetapi sedikit membantu guru untuk mewariskan iman kepada murid-muridnya. Sebab murid terkadang *out of the book*, mereka ingin menanyakan segala sesuatu kepada gurunya terkait dengan Tuhan dan kurikulum merdeka membebaskan gurunya untuk mengkreasikan pembelajaran kepada murid-muridnya.

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk etika dan karakter siswa. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Kristen, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap moral yang kuat, integritas pribadi, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan Kristen, tujuan utamanya bukan hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga menghasilkan individu yang berintegritas tinggi dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Salah satu aspek utama dari pendidikan Kristen adalah pengajaran nilai-nilai moral yang didasarkan pada ajaran agama Kristen. Ini melibatkan pengenalan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar seperti kasih, belas kasihan, kejujuran, kesetiaan, pengampunan, dan keadilan. Dengan memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat membangun fondasi etika yang kuat yang akan membimbing mereka dalam membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan Kristen juga berfokus pada pengembangan karakter siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengenal diri mereka sendiri, mengembangkan kualitas kepemimpinan, menghargai keberagaman, dan mempraktikkan sikap hormat terhadap orang lain. Pendidikan Kristen juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan budi pekerti yang baik, seperti kesabaran, kerendahan hati, kerja keras, kejujuran, dan kerjasama. Karakter yang kuat ini akan membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan tangguh.

Dalam keseluruhan, pendidikan Kristen memiliki dampak yang signifikan terhadap etika dan karakter siswa. Melalui nilai-nilai Kristen yang diajarkan dan diterapkan, siswa diberikan landasan moral yang kokoh dan kualitas karakter yang berkembang. Pendidikan Kristen bukan hanya tentang mempersiapkan siswa untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak sekedar sebagai formalitas, namun membawa visi dan misi untuk membangun manusia yang cerdas berkarakter dan beretika. Keputusan etis sangat penting, sebab tidak hanya berhubungan dengan

kepentingan dirinya sendiri, namun juga berkaitan dengan kepentingan orang lain. Karakter sangat penting bagi seseorang dan juga keluarganya, namun juga lingkungan masyarakat dan bangsa. Dan etika erat kaitannya dengan adat istiadat, nilai dan norma kebiasaan yang baik atau sebaliknya.

Pengajaran iman Kristen harus didapatkan dari orang tua. Tetapi lebih baik lagi jika ada tambahan dari sekolah, supaya anak lebih bertumbuh lagi imannya. Pendidikan Kristen penting sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap iman siswa. Sekolah memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan iman siswa dalam Yesus Kristus, serta mewariskan iman kepada siswa yang belum mengenal Tuhan secara spesifik. Sebab beberapa siswa mengalami ketidak pedulian iman dalam keluarga maka dengan mapel PAK, membantu keluarga untuk mewariskan iman kepada anak-anaknya.

Dasar pengajaran Pendidikan Kristen sesuai dengan firman Tuhan, sehingga mempengaruhi karakter siswa untuk mengarah pada karakter Kristus. Demikian pula dengan etikanya. Yang menjadi pengaruh bagi etika dan karakter siswa dengan cara beberapa hal, yaitu: (A). Melandaskan pelajaran sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan Alkitab sebagai bahan ajar yang utama dengan berbagai pengembangannya. Serta menjadikan Kristus sebagai pusat guru yang sejati dan mencoba untuk melakukan apa yang diajarkan oleh Yesus. (B). Guru sebagai seorang teladan bagi pembentukan karakter dan etika siswa. Siswa akan melihat bapak ibu guru yang mengajar mereka bagaimana berperilaku, jika tindakan yang dilakukan guru baik maka menghasilkan murid yang baik namun jika tindakan guru tidak sesuai dengan apa yang diajarkannya, maka muridpun demikian. Sebab guru merupakan sosok yang ditiru oleh muridnya, dengan demikian karakter murid akan terbentuk. (C). Melakukannya setiap hari. Karakter yang telah dibangun akan menjadi karakter jika dilakukan setiap hari hingga menjadi sebuah kebiasaan. Sebab jika murid hanya melakukan karakter sesekali saja maka itu bukanlah karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Sarah. Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektualitas dan Spiritualitas.
- Gill, Kathleen. The moral functions of an apology, St. Cloud State University, Minnesota, U.S.A.,2000.
- Hartono, B., & Prasetyo, E. (2021). The Influence of Christian Education on Character Formation of Students: A Case Study of XYZ Christian School in Indonesia. *Journal of Christian Education*, 20(2), 78-91.

- Juniwati, L. (2022). Role of Christian Education in Shaping Ethical and Moral Values of Students. *International Journal of Education and Research*, 10(4), 31-42.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Nurwardani, Paristiyanti Dkk. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Agama Kristen, Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 2016.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.
- Santoso, Magdalena Pranata. Petra Christian University. *Karakteristik Pendidikan Kristen, Jurnal Teologi dan Pelayanan* · October 2005 DOI: 10.36421/veritas.v6i2.153.
- Susanto, R., & Setiawan, P. (2019). The Role of Christian Education in Shaping the Integrity of Students: A Case Study of ABC Christian School. *Journal of Religious Education*, 15(1), 56-70.
- Tubagus, Steven. *Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab, Sekolah Tinggi Teologi Injili Setia Siau. BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen /Volume 2/Nomor 1/Juni 2021/hal. 25-45*.
- Verkuyl, J. *Etika Kristen*, Jakarta : Gunung Mulia, 1993.
- Wagner, Michael F. *An historical introduction to moral philosophy*, Publisher, Prentice Hall, 1991.
- Wijaya, A. S. (2020). Developing Moral and Ethical Values Through Christian Education: Lessons from XYZ Christian School. *Journal of Moral Education*, 18(3), 123-136.